

**PERANCANGAN ARANSEMEN LAGU DESAKU YANG
KUCINTA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL RECORDER DI
SEKOLAH DASAR BANTUL WARUNG**

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Ico Br Tarigan
NIM17101390132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2020/2021

PERANCANGAN ARANSEMEN LAGU *DESAKU YANG KUCINTA* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL RECORDER DI SEKOLAH DASAR BANTUL WARUNG

Ico Br Tarigan¹, Tri Wahyu Widodo², Ayu Tresna Yunita³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
Email: icotarigan465@gmail.com

Abstract

Research on the design of the arrangement of the song I love the work of Liberty Manik desaku aims to train the skills of students playing music using recorder instruments, to know the design of learning ensemble recorder and to know the implementation of the design of the arrangement of the song Desaku Yang Kucinta. This research is qualitative research with descriptive approach. The subjects of this study were grade IV B 10 (ten) students. Research data is produced from literature studies, observations, interviews and documentation. The research used data analysis techniques of The Miles and Huberman Model, namely data reduction, display data and conclusion drawing. The implementation of the recorder ensemble learning design is done online and offline in one of the student's houses. Recorder learning is done in several forms, namely learning individual recorders, learning recorders in groups and the final stages are combined in the form of ensembles. The results of this study showed that the design of learning ensemble recorder students can understand music theory, can read the notation beams and students can play the instrument recorder individually or in the form of an ensemble.

Keywords: *Arrangements; Desaku Yang Kucinta Song; Ensemble; Recorder.*

Abstrak

Penelitian perancangan aransemen lagu desaku yang kucinta karya Liberty Manik ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa bermain musik menggunakan instrumen recorder, untuk mengetahui perancangan pembelajaran ansambel recorder dan untuk mengetahui implementasi rancangan aransemen lagu Desaku Yang Kucinta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B 10 (sepuluh) orang. Data penelitian diperoleh dari studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik analisis data Model Miles and Huberman, yaitu reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Implementasi rancangan pembelajaran ansambel recorder dilakukan secara daring dan luring di salah satu rumah siswa. Pembelajaran recorder dilakukan dalam beberapa bentuk yaitu belajar recorder individu, belajar recorder dalam kelompok dan tahap akhir digabung dalam bentuk ansambel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perancangan pembelajaran ansambel recorder siswa dapat memahami teori musik, dapat membaca notasi balok dan siswa dapat memainkan instrumen recorder secara individu maupun dalam bentuk ansambel.

Kata kunci: *Aransemen; Lagu Desaku Yang Kucinta; Ansambel; Recorder.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses transfer pengetahuan atau proses membelajarkan pelajar yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui apakah pembelajar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2013). Proses pembelajaran adalah proses yang tidak pernah luput dari kehidupan manusia, maka dari itu proses pembelajaran yang baik dan benar ditandai dengan terjadinya tranfer pengajar ke peserta didik. Proses pembelajaran yang baik dan benar harus dikuasai oleh pengajar dan dipahami oleh siswa. Untuk memiliki hasil pembelajaran yang baik, maka pengajar harus memiliki kompetensi dibidangnya. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik dan benar dalam setiap bidangnya maka pengajar harus yang ahli dalam bidangnya juga (Bangsa, 2011).

Pembelajaran tidak saja terjadi dalam seting pembelajaran formal, tetapi juga terjadi dalam seting non formal dan informal. Apapun bentuk pembelajaran yang dilakukan proses transfer pengetahuan harus dilakukan. Dalam pembelajaran formal terdiri dari tiga kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama dalam pembelajaran yang alokasi dan struktur sudah ditentukan dengan kurikulum sebelumnya. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan untuk memperdalam dan menghayati materi pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, pengembangan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan pengetahuan yang didapat dalam program inti (Narmoatmojo, 2010). Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan

oleh peserta didik di luar jam belajar, kegiatan intrakurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidik, berdasarkan Undang Undang Dasar peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 (Pendidikan, 2014). Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan memperhatikan lingkungan sosial dan budaya sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan oleh guru atau pembimbing yang ditunjuk oleh sekolah.

Sekolah Dasar (SD) Bantul Warung merupakan salah satu sekolah formal yang ada di daerah Bantul. Dalam kegiatan pembelajarannya, SD Bantul Warung juga melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Bantul Warung adalah Pramuka dan Drumband. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini berjalan, mengalami hambatan pada pandemik Covid-19. Berhubungan dengan kondisi ini maka dilakukan pembatasan aktivitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Untuk sementara kegiatan ekstrakurikuler ditiadakan karena itu fasilitas sekolah pun untuk sementara tidak dapat digunakan oleh siswa. Peneliti menginisiasi untuk melakukan pembelajaran ansambel recorder secara daring dengan memfasilitasi recorder dalam melakukan penelitian. Peneliti memohon izin untuk melaksanakan penelitian pembelajaran ansambel recorder kepada pihak sekolah dan disetujui oleh kepala sekolah SD Bantul Warung surat izin terlampir.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan potensi, bakat, dan minat siswa SD Bantul Warung terhadap pembelajaran musik. Dalam menyusun

materi pembelajaran ansambel recorder penulis mengaransemen lagu Desaku Yang Kucinta karya dari Liberty Manik (biasanya disebut dengan L. Manik). Lagu Desaku Yang Kucinta dipilih karena memiliki register nada yang tidak luas, menggunakan akor dasar, selain itu banyak pengulangan motif sehingga dapat memudahkan siswa untuk belajar musik yang diterapkan dalam ansambel recorder.

Penelitian ini membahas tentang hasil perancangan aransemen lagu Desaku Yang Kucinta karya L. Manik. Aransemen lagu ini dijadikan sebagai materi pembelajaran ansambel recorder di SD Bantul Warung. Ansambel adalah sekelompok orang yang memainkan instrumen musik secara bersamaan baik instrumen sejenis maupun instrumen campuran (Triyono, 2013). Dalam penelitian ini, ansambel yang digunakan adalah ansambel sejenis karena hanya menggunakan instrumen recorder. Pemilihan instrumen recorder tersebut karena mudah didapatkan selain itu juga peneliti memfasilitasi recorder untuk dibawa pulang oleh siswa. Tujuan peneliti memfasilitasi recorder demi kelancaran pembelajaran ansambel recorder.

Materi pembelajaran yang dirancang oleh peneliti terdiri dari: pengenalan dan cara memainkan recorder, teori musik yang mendukung kemampuan siswa dalam membaca notasi musik dan memainkan recorder dalam bentuk ansambel. Materi teori musik dimasukkan dalam pembelajaran ansambel recorder dikarenakan, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa siswa SD Bantul Warung yang mengikuti kegiatan ansambel recorder masih memiliki kelemahan dalam membaca notasi balok. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengajar ekstrakurikuler di SD tersebut, menyatakan bahwa biasanya sebelum kegiatan ekstrakurikuler, pengajar akan mentransfus notasi balok ke notasi angka. Notasi balok adalah simbol atau tanda

untuk menyatakan tinggi rendahnya suara yang ditulis dengan gambar.

Berdasarkan observasi tersebut maka penulis menggunakan terutama teori musik dalam kegiatan Ekstrakurikuler. Teori musik merupakan suatu materi yang wajib dipelajari sebelum memainkan instrumen untuk mengerti bagaimana cara memainkan musik. Hal-hal yang dipelajari tentang teori musik yaitu elemen-elemen musik didalamnya seperti: nada, nilai nada, ritme, dinamika, dan tempo. Notasi musik pada umumnya digunakan dua sistem penulisan, yaitu sistem yang menggunakan notasi angka dan notasi balok (Musik, 2020). Notasi balok adalah simbol atau tanda untuk menyatakan tinggi rendahnya suara yang ditulis dengan gambar. Notasi balok disebut juga notasi mutlak karena mempunyai patokan tinggi nada yang tetap ($a=440$ Hz) sehingga sangat efektif digunakan dalam bermain musik (Purnomo & Subagyo, 2010a).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode *deskriptif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sarjono & Dkk, 2004). Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Bantul Warung, Bantul, Kecamatan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara daring dan luring. Populasi penelitian siswa SD Bantul Warung dan sampel penelitian 10 orang siswa kelas IV B. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari studi kepustakaan, observasi, wawancara

dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sebelum di lapangan dan analisis data saat dilapangan dengan Model Miles and Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SD Bantul Warung yang beralamat di Jl. Jedral Ahmad Yani Bantul, Kecamatan Bantul kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun pelaksanaan dengan cara daring dan luring dikarenakan adanya pandemi. Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung ke lapangan maka peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian dan disetujui oleh kepala sekolah SD Bantul Warung. Kemudian kepala sekolah memberi tahu guru kelas untuk memilih 10 siswa untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Setelah memilih siswa yang dijadikan subjek penelitian maka guru memberikan kontak *whatsApp* kepada peneliti. Kemudian peneliti membuat *whatsApp* grup (WG) untuk informasi mengenai pembelajaran ansambel recorder. Peneliti memfasilitasi recorder untuk dibagikan kepada siswa dikarenakan alat musik sekolah tidak dapat digunakan sementara. sebelum penelitian dilaksanakan peneliti mengantarkan recorder ke sekolah untuk dibagikan dan dibawa pulang oleh siswa.

Proses perancangan pembelajaran recorder peneliti menyusun dan menentukan materi yang akan dipelajari setiap pertemuan. Rincian dalam menyusun materi pembelajaran lebih rinci sebagai berikut:

1. Menyusun Pembelajaran Teori Musik

Materi teori musik yang disusun oleh peneliti adalah teori musik dasar. Teori musik dasar mengenai pengenalan garis paranada, pengertian sukata, nilai nada, bentuk nada dan bentuk tanda istirahat, tempo, ritmis dan peletakan posisi simbol nada.

2. Menyusun Pembelajaran Recorder

Tahap mempelajari recorder mulai dari pengenalan recorder, mengenal bagian-bagian recorder, cara membersihkan recorder, posisi bibir-tangan-postur tubuh dan fungsi meletakkan jari pada lubang recorder, posisi jari dan nada pada recorder.

3. Mengaransemen lagu Desaku Yang Kucinta

Tahap mengaransemen lagu Desaku Yang Kucinta peneliti menggunakan metode lima langkah dari hasil penelitian (Sanjaya, 2013). Hasil dari penelitian ini disimpulkan lima langkah aransemen yaitu: membuat konsep aransemen, membuat aransemen awal, menciptakan ide-ide baru, aransemen lanjut, evaluasi serta revisi.

Peneliti menyusun materi pembelajaran recorder ke duabelas kali pertemuan dari perancangan ansambel recorder yang telah selesai dirancang. Berikut adalah proses dalam pembelajaran ansambel recorder:

Pertemuan pembelajaran recorder ini diawali dengan pengenalan siswa dengan peneliti. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan penelitian pembelajaran ansambel recorder yaitu untuk memberikan pengalaman bermusik, menyalurkan bakat atau keterampilan siswa dalam bidang musik. Selanjutnya membicarakan hal untuk jadwal pertemuan pembelajaran recorder dan dilaksanakan berapa lama.

Pertemuan kedua dilakukan secara daring penjelasan tentang teori musik dasar. Teori musik dasar yang dijelaskan mengenai pengenalan garis paranada, pengertian sukata, nilai nada, bentuk nada dan bentuk tanda istirahat, tempo, ritmis dan peletakan posisi simbol nada. Seperti kunci G, sukata dan penjelasan nilai-nilai nada dalam sukata $4/4$ dan $8/6$.

Pertemuan ketiga dilakukan secara daring pembahasan mengulang materi sebelumnya dan mengenal instrument recorder. Instrumen recorder adalah alat tiup yang sumber bunyinya dari udara yang ditiup memperoleh getaran dan menghasilkan bunyi. Mengetahui recorder mengenai organologinya yaitu: terdiri dari tiga bagian yang pertama bagian kepala (*head*) tempat mulut meniup dan lubang tempat udara tiupan keluar yang

menimbulkan suara, bagian badan (*body*) tempat menutup lubang-lubang dengan tangan kiri dan tangan kanan dan bagian kaki (*foot*) lubang bagian udara.

Pertemuan keempat dilakukan secara daring pembahasan mempelajari posisi nada pada recorder, penempatan posisi jari pada recorder dan cara memainkan recorder.

Pertemuan kelima dilakukan secara luring dirumah salah satu siswa. Pertemuan ini membahas tentang melakukan posisi bermain recorder yang benar. Materi selanjutnya mempraktikkan teori musik yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya dan melatih tangga nada C mayor menggunakan instrumen recorder.

Pertemuan keenam dilakukan secara luring pembahasan mengulang materi sebelumnya dan melatih variasi ritmis.

Pertemuan ketujuh pertemuan ini membahas aransemen lagu Desaku Yang Kucinta bagian I, pada tahap ini peneliti menentukan bagian *part* aransemen yang akan dibaca oleh siswa. Recorder I akan dibaca oleh 5 orang siswa laki-laki dan bagian recorder II akan dibaca oleh 5 orang siswa perempuan.

Pertemuan kedelapan membahas materi sebelumnya dan selanjutnya membahas *part* aransemen lagu Desaku Yang Kucinta bagian kalimat kedua. Sama seperti pertemuan sebelumnya Recorder I akan dibaca oleh siswa laki-laki dan bagian recorder II akan dibaca oleh siswa perempuan.

Pertemuan kesembilan membahas materi sebelumnya dan lanjut membahas *part* aransemen lagu desaku yang kucinta bagian kalimat ketiga.

Pertemuan kesepuluh membahas materi sebelumnya dan lanjut membahas *part* aransemen lagu desaku yang kucinta bagian kalimat keempat.

Pertemuan kesebelas mengulang pertemuan ketujuh sampai kesepuluh dan menggabungkan dalam ansambel recorder. Pertemuan ini siswa akan memainkan Lagu Desaku Yang Kucinta bagian I-IV secara utuh.

Pertemuan keduabelas mengulang pembahasan pertemuan ketujuh sampai kesepuluh, menggabungkan dalam ansambel rekorder dan mengambil dokumentasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perancangan aransemen lagu desaku yang kucinta karya I. Manik dalam bentuk ansambel rekorder yang dilakukan di sd bantul warung, dapat disimpulkan bahwa penting untuk mengetahui dan memahami langkah-langkah proses perancangan aransemen lagu dan proses penerapan pembelajaran recorder. Terdapat metode lima langkah dalam mengaransemen (sanjaya, 2013) yaitu: membuat konsep aransemen, membuat ransemen awal, menciptakan ide-ide baru, aransemen lanjut, evaluasi serta revisi. Penting untuk memahami teori musik sebelum memainkan recorder dan bergabung kedalam ansambel. Hasil pembelajaran ansambel recorder dari penerapan rancangan aransemen lagu desaku yang kucinta, disimpulkan bahwa siswa dapat mempelajari teori musik dengan notasi balok hanya saja membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya dan perlu membiasakan mempelajari notasi balok. Hasil pembelajaran ansambel recorder dapat memberikan siswa pengalaman bermain musik menggunakan recorder.

REFERENSI

- Fretisari, I., & Munir, A. (n.d.). *Peningkatan Keterampilan Bermain Rekorder Melalui Metode Tutor Sebaya Di SMP*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6(1).
- Harumawati, d., & yermiandhoko, y. (2018). *Efektivitas Media Video Tutorial Recorder Terhadap Keterampilan Bermain Recorder Siswa Kelas Vi Sdn Wringinanom 2 Gresik*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(10), 1759–1768.
- Hermawan, I., Isman, M., Nurmadiyah, N., Yolandasari, M. B., Jamaluddin, Didin, D., Sugiyono, Republik Indonesia, Yolanda, S., Sudrajat, A., & Siahaan,

- M. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. In Hidayatul Quran (p. 200).
- Iru, L., & Arihi, L. O. S. (2012). *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, Dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jamalus. (2009). *Kreativitas dalam Pembelajaran Musik*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.42>
- Khusairi, A. R. F., Zandra, R. A., & Harini, N. (2019). *Ketrampilan Memainkan Recorder Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw*. PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik, 7(1), 1–10.
- Larasati, I. T. (2020). *Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologi terhadap Brand Choice Aplikasi Streaming Musik (Studi pada Pengguna Aplikasi Streaming Musik Spotify)*. Universitas Bakrie.
- Lubis, H. S. D., & Siburian, R. (2019). *Pemikiran Liberty Manik Terhadap Semangat Nasionalisme*. Puteri Hijau : Jurnal Pendidikan Sejarah, 4(1), 100. <https://doi.org/10.24114/ph.v4i1.13898>
- Maryani, Fretisari, I., & Munir, A. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok Melalui Metode Drill di SMP N 3 Sungai Raya Kepulauan*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, 6(2), 1–12.
- Mudjilah, H. S. (2010). *Teori Musik I*. 1–85.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *Permendikbud_62_14*.
- Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010b). *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*.
- RUSTYANI, N. (2009). *Pelaksanaan Pembelajaran Recorder Pada Siswa Kelas Viii Smp N 1 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2008/2009*. Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, R. M. S. (2013). *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*. Promusika, 1(1), 17.
- Triyono, D. (2013). *Bentuk Petunjukan dan Fungsi Musik dalam Ansambel “The Concerto” di Semarang*. Harmonia, 87 hal. <http://lib.unnes.ac.id/19588/>